

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI KE AMERIKA SERIKAT

Afif Hendri Putranto¹, Suwali²
Universitas Perwira Purbalingga^{1,2}
afif@unperba.ac.id¹

Abstract

Exports are one of the main components that influence a country's Gross Domestic Product (GDP). Countries that export more are productive countries so they have the potential to have high GDP. Indonesia ranks fourth as a coffee exporter in the world, after Colombia, Vietnam and Brazil. This research aims to (1) determine the value of Indonesian coffee exports to the United States for the period 2001 to 2020. (2) determine the factors that influence the value of Indonesian coffee exports to America for the period 2001 to 2020. This research uses a case study method with a quantitative approach. The analysis used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis. The research results show that (1) Indonesian coffee exports to America had the highest FOB value of USD 330,814,000 in 2012 and the lowest USD 41,981,000 in 2001, and an average of USD 191,115,000 during the period 2001 to 2020. (2) GDP United States real terms, the rupiah exchange rate, international coffee prices and the volume of coffee exports simultaneously influence the value of coffee exports to the United States, with an R² value of 95.1 percent. Partially, the real GDP of the United States, the exchange rate, international coffee prices and export volume influence the value of coffee exports to the United States.

Keywords: *exports, coffee, gdp, exchange rates, factors.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi di era globalisasi menjadikan interaksi antar manusia lebih mudah dilakukan. Banyak aspek dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien. Seiring perkembangannya, kebutuhan manusia menjadi lebih kompleks. Globalisasi mendorong negara untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga terjadi ketergantungan antar negara di seluruh dunia. Masing-masing negara bersaing untuk memiliki keunggulan

komparatif yaitu kemampuan memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih murah dari negara lain.

Kegiatan ekspor-impor merupakan kegiatan transaksi ekonomi yang dilakukan antar negara dengan tujuan memenuhi kebutuhannya. Kegiatan ekspor mampu meningkatkan Gross Domestic Produk (GDP) suatu negara dan memperbaiki nilai tukar mata uang/kurs. Apabila kegiatan ekspor suatu negara tinggi tentu negara mendapatkan pemasukan, ekonomi

bertumbuh dan penyerapan tenaga kerja lebih maksimal. Hal ini bisa dicapai jika daya saing negara dalam menghasilkan barang dan jasa ditingkatkan. Daya saing negara yang dimaksudkan adalah daya saing kepemilikan sumber-sumber ekonomi untuk memproduksi barang dan jasa, termasuk sumber daya manusia. Dengan begitu negara bisa tetap eksis dan mampu bersaing dalam perdagangan internasional.

Kopi adalah salah satu komoditas ekspor utama yang sering diperdagangkan di pasar internasional. Bahkan untuk menjamin keberlanjutan ekspor-impor kopi di pasar internasional dibentuklah International Coffee Organization (ICO). ICO adalah lembaga ekonomi internasional yang khusus yang membantu kerjasama ekspor-impor kopi di seluruh dunia. Saat ini informasi pasar dan data statistik harga yang dipublikasikan oleh ICO menjadi referensi yang paling dipercaya negara-negara di dunia untuk membangun kebijakan di sektor kopi. Jelas, kedepannya sektor kopi memiliki masa depan yang menjanjikan. Indonesia menempati urutan ke empat sebagai eksportir kopi di dunia, setelah Kolombia, Vietnam dan Brazil. Bagi Indonesia, ekspor kopi memberikan pengaruh positif bagi PDRB pada sektor perkebunan di Indonesia. Produksi kopi Indonesia sebagian besar

memang diarahkan untuk ekspor. Ekspor kopi Indonesia dari tahun 2001 sampai 2020 mengalami peningkatan, baik dari sisi volume maupun nilai. Rata-rata ekspor kopi Indonesia mencapai 392.681,2 ton per tahun. Pangsa pasar ekspor kopi terbesar Indonesia adalah Amerika Serikat yaitu mencapai rata-rata 60.619,9 ton per tahun dengan nilai FOB mencapai USD 184.480.000. Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mengetahui nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2001 sampai 2020. (2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2001 sampai 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder periode 2001 sampai dengan 2020 yaitu nilai ekspor kopi, volume ekspor kopi, GDP riil negara Amerika, kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar dan harga kopi internasional. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2014) model regresi digambarkan sebagai berikut $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + \dots + e$ karena penelitian menggunakan sampel sebagai data yang diamati.

Keterangan:

Y : Nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat (USD/tahun)

a : Konstanta

β : Koefisien regresi

X₁ : GDP riil Amerika Serikat (milyar USD)

X₂ : Kurs atau nilai tukar USD/IDR

X₃ : Harga kopi internasional (USD/tahun)

X₄ : Volume ekspor kopi ke Amerika Serikat (Ton/tahun)

a. Koefisien Determinasi Berganda (R^2).

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan mengetahui nilai R^2 , apabila nilainya mendekati satu atau dalam persentase (100%), maka variabel mempunyai kemampuan yang tinggi atau variabel independen hampir semua memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F (F – test)

Uji F dilakukan dengan maksud untuk membuktikan secara statistik bahwa

seluruh variabel independen yaitu Harga Jual Susu (X_1), Volume Produksi (X_2), dan Sistem Pembayaran (X_3), berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Volume Penjualan (Y). Pengujian dilakukan dengan cara serentak, sehingga diketahui apakah variabel dalam estimasi model secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji F-hitung lebih besar dari pada F-Tabel, maka hipotesis dapat diterima atau terjadi pengaruh.

c. Uji t (t – test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan $\alpha = 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

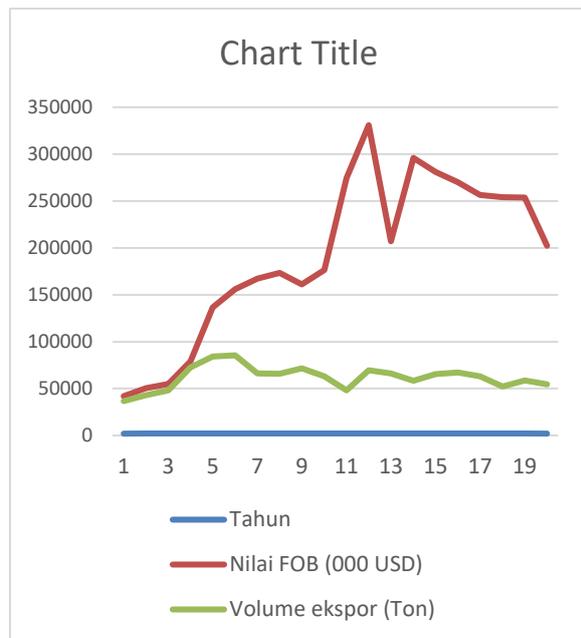
a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dititikberatkan untuk mencari dan mengetahui rata-rata nilai dan ekspor kopi ke Amerika Serikat, nilai dan volume maksimum ekspor kopi dan

nilai dan volume minimum ekspor kopi. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1.

		Nilai	Volume
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		1.91E5	6.20E4
Median		1.89E5	6.44E4
Mode		41981 ^a	36679 ^a
Minimum		41981	36679
Maximum		330815	85503

Sumber : Data diolah, 2021.



Gambar 1. Grafik ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat periode 2001-2020

Sumber : Data diolah, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan bahwa ekspor kopi Indonesia ke Amerika memiliki nilai FOB tertinggi USD 330.814.000 pada 2012 dan terendah USD 41.981.000 pada 2001, serta rata-rata sebesar USD 191.115.000 selama

periode 2001 sampai 2020. Volume rata-rata ekspor kopi sebesar 61.992 ton per tahun atau 14,50 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia terserap ke Amerika Serikat. Nilai ekspor tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan cenderung menurun sampai dengan tahun 2020. Hal ini karena volume ekspor pada 2001 sampai 2013 mengalami peningkatan permintaan, selain itu nilai kurs rupiah terhadap dollar tidak mengalami penurunan yang signifikan yaitu berada diantara Rp9000 sampai Rp10.000. Tahun 2013 sampai 2020 nilainya cenderung menurun, hal ini karena permintaan kopi dari Amerika cenderung menurun. Selain itu, nilai kurs rupiah terhadap dollar juga mengalami penurunan sehingga mempengaruhi nilai ekspor kopi yang diperoleh.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 2. Koefisien determinasi

Mode	R Square	R Square	Change Statistics			Sig. F Change
			F Change	df 1	df 2	
1						

Chang e						
1	.951	.951	73.538	4	15	.000

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai R2 atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,951. Nilai R2 diartikan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 95,1 persen dan sebesar 4,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak termasuk dalam model.

Uji F (F Test)

Uji F atau uji simultan adalah uji ketepatan model secara statistik bahwa seluruh variabel independen yaitu GDP riil Amerika Serikat, kurs atau nilai tukar, harga kopi internasional dan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat secara simultan memengaruhi nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut: Pengambilan keputusan terhadap uji F, jika nilai signifiknasi lebih kecil dari 0,05 artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Change Statistics						
Mode	R Squar e	R Squar e Chang e	F Chang e	df 1	df 2	Sig. F Chang e
1						

1	.951	.951	73.538	4	15	.000
---	------	------	--------	---	----	------

Sumber: Data diolah, 2021.

Hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga GDP riil Amerika Serikat, kurs atau nilai tukar, harga kopi internasional dan volume ekspor kopi ke Amerika Serikat secara simultan memengaruhi nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat.

Uji t (t Test)

Uji t atau uji parsial adalah uji ketepatan model secara statistik bahwa variabel independen yaitu harga susu, volume produksi dan sistem pembayaran secara parsial memengaruhi variabel dependen

Tabel 4. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-	4,17E+1	-	.00
	1,72E+12	1	4,115	1
GDP	167.983.5	56.189.1	2.99	.00
	55	59	0	9
1 KURS	-	61.739.4	-	.02
	155.334.9	09	2.51	4
Harga_Kopi	72	6	6	
	31.141.14	9.292.31	3.35	.00
Volume_eks por	1	8	1	4
	4.442.716	794.573	5.59	.00
			1	0

Sumber: Data diolah,2021.

Hasil pengujian secara parsial bahwa signifikansi GDP sebesar 0,009,

kurs sebesar 0,024, harga kopi internasional sebesar 0,004, dan volume ekspor sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga secara parsial seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Gross Domestik Produk (GDP) riil Amerika Serikat.

Hasil pendugaan terhadap GDP riil Amerika Serikat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial GDP riil Amerika Serikat berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat pada tingkat kepercayaan 95 persen. Jika terdapat peningkatan GDP riil Amerika Serikat sebesar 1 persen maka berpotensi menaikkan nilai ekspor kopi Indonesia sebesar Rp 167.983.555 atau kurang lebih 8 persen dari total rata-rata keseluruhan nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat. Menurut Rima (2017) GDP Amerika Serikat, hasilnya menunjukkan hubungan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. GDP Amerika Serikat berpengaruh positif dengan permintaan ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Ini berarti bahwa perubahan nilai penapatan nasional di Amerika Serikat sebesar 1\$ akan mempengaruhi permintaan ekspor kopi Indonesia.

Kurs rupiah atau nilai tukar rupiah terhadap dollar

Hasil pendugaan terhadap kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial kurs atau nilai tukar rupiah terhadap dollar berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Jika terdapat pelemahan nilai rupiah sebesar satu persen, maka akan menurunkan nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat sebesar Rp155.334.972. Nilai tukar atau kurs merupakan harga mata uang suatu Negara yang dinyatakan dalam mata uang lain yang dapat dibeli dan dijual, kegiatan perdagangan internasional antara suatu Negara dengan Negara lain sangat dipengaruhi oleh nilai tukar atau kurs valuta asing. Kurs valuta asing memiliki peranan yang cukup penting dalam menentukan harga relatif dari barang maupun jasa di Negara lain lebih murah atau lebih mahal dibandingkan dengan barang maupun jasa yang diproduksi didalam negeri.

Harga kopi Internasional

Hasil pendugaan terhadap harga kopi internasional menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari

0,05, sehingga secara parsial harga kopi internasional berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Jika terdapat peningkatan harga kopi internasional sebesar satu persen maka akan meningkatkan ekspor kopi ke Amerika Serikat sebesar Rp31.141.141. Menurut Purba (2011) depresiasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat akan berakibat pada naiknya kemampuan dollar untuk membeli kopi yang lebih besar yang dihasilkan oleh Indonesia dengan nilai tika rupiah. Apabila nilai tukar rupiah menguat terhadap dollar Amerika, maka akan berakibat pada kemampuan dollar yang menurun dalam perolehan barang dengan nilai rupiah. Kurs valuta asing merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang dinegara lain “lebih murah” atau “lebih mahal” dari barang-barang yang diproduksi didalam negeri.

Volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat

Hasil pendugaan terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga secara parsial volume ekspor kopi berpengaruh terhadap nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat. Jika terdapat

peningkatan volume ekspor kopi sebesar satu persen maka akan meningkatkan nilai ekspor kopi Indonesia sebesar Rp4.442.716. Menurut Puspa (2014) salah satu unggulan sub sektor perkebunan di Indonesia adalah kopi. Wakil kementerian perdagangan Indonesia menyatakan bahwa kopi di Indonesia menjadi komoditi utama dan memegang peranan penting sebagai salah satu penghasil devisa terbesar Indonesi. Kopi di Indonesia sudah teruji standar kualitasnya karena sudah mendapat pengakuan dari ICO (International Coffee Organization). Banyaknya volume produksi dan pengolahan biji kopi yang berkualitas mendorong negara Indonesia untuk mengekspor kopi keluar negeri, kopi Indonesia mempunyai cita rasa yang sudah di akui oleh beberapa negara salah satunya Amerika Serikat yang menjadi pengimpor terbesar dari Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Ekspor kopi Indonesia ke Amerika memiliki nilai FOB tertinggi USD 330.814.000 pada 2012 dan terendah USD

- 41.981.000 pada 2001, serta rata-rata sebesar USD 191.115.000 selama periode 2001 sampai 2020.
2. GDP riil Amerika Serikat, kurs atau nilai tukar rupiah, harga kopi internasional dan volume ekspor kopi secara simultan memengaruhi nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat, dengan perolehan nilai R² sebesar 95,1 persen. Secara parsial GDP riil Amerika Serikat, kurs atau nilai tukar, harga kopi internasional dan volume ekspor memengaruhi nilai ekspor kopi ke Amerika Serikat.
- Bank Indonesia. Kurs Dollar terhadap Rupiah Tahun 2001-2020. Diakses dari <http://www.bi.go.id>
- Badan Pusat Statistik. Volume Ekspor Kopi Indonesia pada Tahun 2001-2020. Diakses dari <http://www.bps.go.id>
- Puspa. G., Ambar. 2014. “ Analisis Pengaruh Jumlah Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Periode Tahun 2001-2011 “.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Efraim Purba, Era. 2011. “ Analisis Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Journal Agribusiness*.
- Rima. K. F. 2017. “Analisis Permintaan Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika”. *Economics Development Analysis Journal*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas, Universitas Negeri Semarang Indonesia